

Upaya Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa SDN Sumbersalak 02

Collage Student Efforts To Teach In Overcoming Difficulties Learning To Read At Student SDN Sumbersalak 02

Wheka Isnanda¹; Astri Widyaruli Anggraeni²

¹⁻² Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jember

E-mail : whekaisnd@gmail.com¹; astriwidyaruli@unmuhjember.ac.id²

Article History:

Received:

March 19, 2024

Accepted:

March 26, 2024

Published:

April 30, 2024

Keywords:

Effort, Teaching

Campus, Learning

Difficulties, Reading

Abstract: The author's background in taking this problem is because reading ability is one of the most important parts of the learning process in continuing students' academic levels in the future. This research shows the following results (1) Students in grades 4, 5, and 6 have different reading learning abilities in each class. (2) The teaching and learning process for students in grades 4, 5, and 6 who have difficulty learning to read differs depending on the teaching method and the actions taken by the teacher in the classroom. (3) Supporting and inhibiting factors for students at teaching campus 6 in overcoming difficulties in learning to read for students in grades 4, 5 and 6 at SDN Sumbersalak 02. The problems that students have are also different and the same among other students. (4) Efforts for students to teach. 6 to overcome students' difficulties in learning to read.

Abstrak: Latar belakang penulis dalam mengambil permasalahan ini dikarenakan kamampuan membaca merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran dalam melanjutkan jenjang akademik siswa kedepannya. Penelitian ini menunjukan hasil sebagai berikut (1) Siswa kelas 4, 5, dan 6 memiliki kemampuan belajar membaca yang berbeda pada setiap kelas. (2) Proses belajar mengajar pada siswa kelas 4, 5, dan 6 yang mengalami kesulitan belajar membaca memiliki perbedaan tergantung cara mengajar dan tindakan yang dilakukan guru dalam kelas. (3) Faktor pendukung dan penghambat mahasiswa kampus mengajar 6 dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas 4,5, dan 6 SDN Sumbersalak 02. Permasalahan yang dimiliki para siswa juga berbeda dan sama antara siswa yang lain. (4) Upaya mahasiswa kampus mengajar 6 untuk mengatasi kesulitan belajar membaca siswa.

Kata Kunci : Upaya, Kampus Mengajar, Kesulitan Belajar, Membaca

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca dipandang sebagai penentu keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan kemampuan dalam mengingat bentuk huruf dan bunyi dari rangkaian kata. Dalam pandangan seseorang, penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar adalah dengan menguasai kemampuan membaca dari peserta didik. Dalam pembelajaran, materi pelajaran yang diajarkan di sekolah menuntut peserta didik untuk memahami konsep dan teori yang diajarkan. Pemahaman konsep dan teori dalam materi pembelajaran didapatkan melalui aktivitas membaca (Hasanah, A., & Lena, M.S 2021). Begitu pula sebaliknya, kurangnya kemampuan dan penguasaan membaca akan menjadi kendala dalam proses pembelajaran atau bahkan menjadi sumber gagalnya

* Wheka Isnanda, whekaisnd@gmail.com

sebuah studi siswa di sekolah. Pentingnya kemampuan membaca biasanya telah dikuasai oleh peserta didik pada saat kelas 2 sekolah dasar (Fauzi, F. 2018).

Kemampuan membaca pada peserta didik berguna untuk mengakses beragam informasi dari berbagai sumber, termasuk buku pelajaran yang dimiliki oleh siswa. Dengan membaca, peserta didik dapat memperluas pengetahuan mereka tentang berbagai subjek, mulai dari ilmu pengetahuan dan sejarah hingga sastra dan seni. Berkembangnya pemikiran dan melancarkan cara berpikir, menambah pengetahuan, menambah memori dan pemahaman adalah manfaat lain dalam membaca (Lubis, S. S. W. 2020). Banyak karya sastra dan materi bacaan lainnya merangsang imajinasi dan kreativitas peserta didik. Membaca karya-karya sastra dapat memungkinkan mereka untuk memahami dan mengapresiasi berbagai perspektif dan pengalaman manusia, yang dapat memperkaya pemikiran kreatif mereka. Kemampuan membaca memungkinkan mereka untuk terus belajar dan berkembang sepanjang hidup mereka. Dalam kemampuan berpikir kritis dengan menganalisis, mengevaluasi, dan mempertimbangkan berbagai informasi yang mereka temui merupakan manfaat utama dalam membaca. Dengan memahami pentingnya kemampuan membaca, peserta didik dapat memberikan dukungan yang tepat dan memotivasi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan membaca mereka secara optimal.

Dalam upaya untuk mengatasi kesulitan kemampuan belajar membaca pada sekolah, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah membuat upaya untuk menangani masalah yang timbul pada pelaksanaan pembelajaran dengan bentuk Program Kampus Mengajar (KM). Kampus mengajar adalah salah satu bentuk kegiatan dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kegiatan dalam kampus mengajar bisa berupa membantu guru dalam proses pembelajaran yang diberdayakan oleh mahasiswa pada sekolah SD di desa maupun kota di seluruh Indonesia. Pada awalnya, tujuan adanya program ini yaitu sekolah yang terkena imbas dari Covid-19 agar terus dapat melaksanakan pembelajaran serta dapat menerapkan program merdeka belajar yang sudah dibuat oleh pemerintah (Widiyono, A. dkk. 2021). Tujuan diberlakukannya program tersebut yaitu untuk mengembangkan kemampuan baik *soft skills* maupun *hard skills* peserta didik agar mereka bisa mempersiapkan masa depan mereka sebagai calon pemimpin yang baik dan berkepribadian (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Peserta didik di Sekolah dasar akan memberikan peluang untuk melakukan kegiatan sosialisasi dengan mahasiswa sebagai sosok yang menginspirasi dan mengasah jiwa kepemimpinan dari mahasiswa untuk menghasilkan pengalaman belajar (Anwar, R.N. 2021).

Dalam program kampus mengajar, mahasiswa mempunyai kegiatan dalam membantu

proses kegiatan belajar. Salah satu kegiatan peneliti kami mahasiswa kampus mengajar di SDN Summersalak 02 yaitu mengatasi kesulitan belajar membaca pada kelas 4, 5, dan 6. Berdasarkan dari hasil observasi pada sekolah, dalam proses belajar membaca masih banyak peserta didik yang belum mahir membaca dengan baik. Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi acuan peneliti tertarik membahas penelitian yang bersangkutan dengan upaya mahasiswa kampus mengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa SDN Summersalak 02.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif Kualitatif adalah metode yang pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian di SDN Summersalak 02, Kec. Ledokombo, Kabupaten Jember, Jawa timur. Metode penelitian yang dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif dengan metode observasi yang berjalan selama 4 bulan (Agustus-Desember 2023). Observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai pengumpulan data. Data yang telah diperoleh akan diolah untuk teknik pengolahan data kualitatif.

Contoh Diagram:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Membaca Siswa SDN Summersalak 02

Mahasiswa Kampus Mengajar melakukan observasi kemampuan membaca pada di seluruh kelas SDN Summersalak 02. Observasi dilakukan dengan mengetes kemampuan membaca satu per satu seluruh siswa di setiap kelas satu hingga enam. Kelas satu telah ditemukan hampir 30% siswa yang kurang lancar dalam membaca. Kelas dua telah ditemukan sekitar 15% siswa yang kurang mampu dalam kemampuan membaca. Lalu pada kelas tiga, ditemukan hanya sekitar 10% siswa yang belum mahir dalam kemampuan membaca. Setiap kelas tersebut, kemampuan membaca pada setiap siswa berbeda-beda. Terdapat beberapa siswa belum mengenal huruf sama sekali dan juga terdapat siswa yang kurang mahir dalam membaca sebuah kata. Pada pihak sekolah menyatakan bahwa pada kelas rendah tersebut mendapatkan bimbingan membaca yang lebih utama oleh wali pada masing-masing kelas. Bimbingan yang dilakukan oleh wali masing-masing kelas dengan lebih menekankan kemampuan mengingat simbol huruf hingga kemampuan menulis.

Observasi juga dilakukan pada kelas atas seperti kelas empat, lima, dan enam. Perbandingan kemampuan membaca rendah dan kelas atas cukup jauh. Pada kelas empat, telah

ditemukan siswa yang belum mahir membaca hanya sekitar 12% dari total siswa 27 murid. Kemampuan beberapa siswa dalam membaca hanya sebatas kurang lancar dalam merangkai kosa kata. Kelas lima juga ditemukan sekitar 15% dari total siswa 26 murid. Kemampuan membaca siswa tersebut berada di tahap mengkhawatirkan. Terdapat beberapa siswa tidak mengenal huruf sama sekali. Kelas enam, ditemukan 10% dari total 26 siswa yang belum mahir dalam kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil observasi di atas, telah diketahui jumlah persentase kemampuan membaca siswa kelas satu hingga enam pada SDN Summersalak 02. Meskipun perbedaan perbandingan pada setiap kelas tidak terlalu tinggi antara kelas atas maupun rendah, namun terdapat berbagai masalah dan kesulitan yang berbeda di setiap siswanya.

Proses Pembelajaran Membaca

Berdasarkan hasil observasi diatas, dapat diketahui bahwa setiap kelas memiliki siswa yang memiliki kemampuan membaca berbeda-beda. Dapat diketahui proses belajar membaca pada setiap siswa terdapat masih banyak kekurangan. Kekurangan tersebut diantaranya bingungnya mengingat dan menyebutkan huruf vokal, huruf yang memiliki simbol yang mirip, huruf konsonan vokal, penggantian arti/makna yang berbeda, dan lain sebagainya. Pada kemampuan belajar membaca siswa SDN Summersalak 02 masih tergolong rendah. Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru seperti wali pada kelas rendah yang menekankan bimbingan membaca kepada anak didiknya. Tujuan adanya upaya tersebut agar siswa dapat mengikuti pembelajaran bersama dengan teman-temannya dan meminimalisir kesulitan untuk memahami materi selanjutnya.

Tim kampus mengajar juga melakukan observasi hasil nilai belajar dengan beberapa siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar membaca. Terdapat nilai beberapa mata pelajaran yang tergolong rendah karena kurangnya pemahaman terkait materi yang diberikan. Siswa juga juga kesulitan membaca soal mengenai materi atau mata pelajaran mereka. Dengan sulitnya pemahaman terkait soal yang diberikan seorang guru, siswa tidak dapat menjawab soal tersebut.

Tim kampus mengajar melakukan wawancara kepada wali kelas atas (empat, lima, dan enam) untuk mengetahui penyebab rendahnya kesadaran belajar membaca. Wali kelas menyatakan bahwa kurangnya kesadaran siswa dalam pentingnya kemampuan membaca untuk masa depan mereka. Ia juga mengatakan wali kelas telah berusaha mengayomi anak didiknya dalam pembelajaran membaca. Namun beberapa siswa sangat sulit untuk diatur. Wali kelas juga kesulitan untuk berkerja sama dengan anggota keluarga siswa. Ia menyatakan bahwa terdapat beberapa murid memiliki orang tua yang bersifat tidak peduli

dengan kekurangan anaknya. Ketidakpedulian tersebut disebabkan adanya masalah internal yang menimpa pada anggota keluarga tersebut. Lalu kurangnya waktu belajar bersama dengan anggota keluarga. Ia juga menambahkan bahwa beberapa wali kelas sempat hampir putus asa dalam membimbing anak didik mereka. Kurangnya dorongan dari orang tua menjadi sumber utama penyebab kurangnya kesadaran siswa dalam pentingnya kemampuan membaca.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru kelas SDN Sumpalsalak 02 dalam proses kegiatan mengajar dan membimbing anak didiknya sudah bisa dikatakan cukup baik. Namun terdapat beberapa faktor yang membuat mereka tidak dapat menjalankan kewajibannya dengan baik.

Upaya Mahasiswa Kampus Mengajar Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca

Setelah mengetahui persentase kemampuan membaca pada setiap kelas di SDN Sumpalsalak 02. Tim kampus mengajar merancang sebuah program kerja mengenai proses belajar membaca untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca pada sekolah tersebut. Fokus penulis dalam program kerja tersebut adalah kelas atas yaitu kelas empat, lima, dan enam. Hal tersebut dikarenakan tim kampus mengajar mengetahui bahwa guru kelas rendah (satu, dua, dan tiga) telah sanggup dalam mendidik anak didiknya sendiri. Mereka menyatakan bahwa tidak sulit mengajari siswa yang tergolong masih anak-anak untuk membaca. Ia menambahkan tidak sulit untuk mengatur dan banyak dari mereka mampu menjalankan proses belajar membaca dengan baik.

Program kerja yang telah dirancang adalah les privat membaca bagi siswa yang kesulitan belajar membaca. Les privat dilakukan diluar jam sekolah pada kontrakan dekat sekolah penugasan tim kampus mengajar. Alasan lain memilih kontrakan tim kampus mengajar adalah dekatnya lokasi dengan tempat tinggal siswa. Sehingga orang tua atau anggota keluarga tidak perlu khawatir dengan kondisi anaknya. Les privat dilakukan secara kondisional pada pukul 15.00 WIB dan 18.30 WIB.

Pertemuan pertama, Tim kampus mengajar memberikan sebuah bimbingan mengenai pengenalan simbol huruf dan meminta para siswa untuk mengingatnya dengan baik. Pada awalnya, kegiatan tersebut sangat sulit dilakukan. Kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda menjadi pengahambat tim kampus mengajar dalam melakukan pembelajaran. Terdapat siswa yang cepat tanggap dalam pembelajaran, namun disisi lain terdapat juga siswa yang kurang tanggap dalam jalannya pembelajaran tersebut. Maka dari itu tim kampus mengajar juga berusaha tetap menjalankan program kerjanya hingga tuntas. Semua siswa melakukan pembelajaran secara bersamaan terkait materi pengenalan simbol huruf.

Pertemuan ke-dua, Tim kampus mengajar mengulang kembali terkait materi yang telah diajarkan sebelumnya. Banyak diantara mereka tidak mengingat kembali materi yang telah diajarkan. Alhasil tim kampus mengajar kembali mengulang pembelajaran sebelumnya, namun dengan latihan penulisan simbol huruf dengan tujuan untuk mempermudah mereka dalam mengingat. Hal yang sama terus dilakukan hingga 3 pertemuan kedepan.

Pertemuan ke-enam, penulis dan tim kampus mengajar lainnya mulai melakukan bimbingan belajar membaca kosa kata setelah seluruh siswa telah mengingat seluruh simbol huruf alfabeth. Pelatihan membaca kosa kata dilakukan secara perlahan dengan menggunakan kata yang mudah dibaca bagi mereka. Pada kali ini kegiatan mudah dilakukan, mereka cepat tanggap dalam pembelajaran tersebut. Tim kampus mengajar kembali mengulang materi yang sama hingga pertemuan kedepan. Lalu dilanjutkan dengan pengenalan huruf mati pada setiap kosa kata yang ada.

Pertemuan ke-delapan, penulis dan tim kampus mengajar mulai membimbing mereka dalam membaca sebuah kalimat utuh secara perlahan. Dengan perkembangan dari latihan mereka, secara perlahan mereka mulai tampak sanggup membaca dengan baik. Tim terus melatih mereka pada setiap pertemuan hingga akhir penugasan tim kampus mengajar secara perlahan hingga dengan sepenuhnya mereka dapat dengan mudah membaca teks dengan baik.

Jadi upaya yang dilakukan oleh tim kampus mengajar adalah melakukan kegiatan les privat untuk mengatasi kesulitan membaca bagi kelas empat, lima, dan enam SDN Sumbersalak 02. Memberikan bimbingan dari nol bagi mereka untuk mempermudah proses belajar. Meminta siswa untuk kembali mengulang apa yang telah diajarkan dengan tujuan mempermudah mereka dalam penguasaan membaca. Tidak lupa tim kampus mengajar juga memberikan pujian dan motivasi untuk mendorong mereka dalam meraih masa depan yang baik.

Dokumentasi Kegiatan Proses Belajar Siswa



Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Membaca

Berdasarkan proses les privat membaca bagi siswa yang belum mahir membaca pada kelas empat, lima, dan enam, tim kampus mengajar telah melakukan proses mengajar dengan

baik. Tim telah melakukan berbagai pendekatan terhadap siswa terutama kepada mereka yang kurang memiliki kesadaran akan pentingnya belajar membaca.

Faktor Pendukung Proses Belajar Membaca

Terdapat bebarap faktor yang mendukung dalam proses kegiatan belajar membaca, diantaranya yaitu;

1. Semangat belajar dalam diri siswa. Semangat belajar membaca siswa adalah sebuah fondasi yang kuat dalam pembentukan keaktifan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Saat siswa memiliki semangat yang tinggi, mereka akan cenderung aktif dan mudah dalam memahami informasi. Semangat ini juga membuat kesempatan mereka dalam berpikir kritis, imajinasi, dan kreatif.
2. Lokasi tempat belajar yang dekat. Lokasi tempat belajar yang dekat merupakan aspek penting dalam pembelajaran. Ini membuat manfaat besar bagi proses pembelajaran seperti mngurangi waktu dan biaya perjalanan siswa. Orang tua atau anggoat keluar juga dapat memantau anaknya dalam proses pembelajaran.
3. Dukungan dari orang terdekat. Dukungan dari orang terdekat adalah peran yang dapat memperkaya dan memperkuat proses pembelajaran. Siswa yang didukung oleh gur, keluarga, atau temannya sendiri cenderung akan termotivasi dan percaya diri dalam proses pembelajaran

Faktor Penghambat Proses Belajar Membaca

Terdapat beberapa faktor penghambat siswa dalam proses belajar membaca, diantaranya yaitu;

1. Kurangnya kesadaran diri dalam pentingnya kemampuan membaca. Hal tersebut merupakan salah satu masalah seruis dalam dunia pendidikan. Banyak siswa tidak menyadari bahwa kemampuan memca adalah kemampuan yang terpenting dalam dunia pendidikan. Tim kampus mengajar mengatasi faktor penghambat tersebut dengan memberikan sebuah timbal balik berupa hadiah setelah mereka mengikuti les privat bersama dengan tim. Cara tersebut efektif dalam proses pembelajaran, sehingga membuat siswa secara tidak langsung memiliki kesadaran diri akan belajar.
2. Bentroknya jam kegiatan belajar membaca dengan kegiatan eksternal siswa. SDN Sumbersalak 02 adalah sekolah yang dikelilingi dengan masyarakat yang fanatik dengan agama. Biasanya, sepulang sekolah beberapa siswa akan mengikuti kegiatan masjid seperti mengaji dan lain sebagainya. Sehingga tidak memiliki kesempatan belajar memungkinkan.

3. Kurangnya kesadaran orang tua dalam mendidik anaknya. Faktor tersebut merupakan masalah yang dapat berdampak besar pada perkembangan anak. Dalam membentuk karakter, nilai-nilai, dan keterampilan anak mereka, orang tua harus memiliki peran penting. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang dalam partisipasi dalam kegiatan belajar, kurangnya dukungan dan pengawasan tumbuh kembang anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, guru telah memberikan sebuah motivasi kepada setiap orang tua demi tumbuh kembang anak mereka. Karena dukungan dari orang tua lah peserta didik dapat tumbuh dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, hasil penelitian yang dilakukan pada SDN Sumbersalak 02 yaitu beberapa siswa belum memenuhi kriteria kemampuan membaca yang baik. Kemampuan membaca siswa yang belum maksimal disebabkan kurangnya kesadaran siswa dalam pentingnya kemampuan membaca bagi masa depan mereka. Faktor lingkungan dan keluarga juga mempengaruhi sikap dan perilaku serta kemampuan belajar siswa. Tim kampus mengajar juga harus berusaha dengan maksimal dalam melakukan dampingan belajar.

Lalu, upaya tim kampus mengajar dapat disimpulkan bahwa tim telah berhasil dalam kegiatan proses belajar mengajar. Tim telah melakukan kegiatan les privat sebagai salah satu program kerja pada SDN Sumbersalak 02 ini. Hasil yang telah didapatkan oleh siswa sudah dikatakan baik. Mereka telah mampu membaca dengan baik secara perlahan. Tim Kampus mengajar juga memberikan inspirasi kepada siswa untuk tetap semangat dalam belajar membaca serta memanfaatkan kemampuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 program merdeka belajar kampus merdeka di sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dan kewirausahaan*, 9(1), 210-219.
- Fauzi, F. (2018). Karakteristik Kesulitan belajar membaca pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 95-105.
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296-3307.
- Lubis, S. S. W. (2020). Membangun budaya literasi membaca dengan pemanfaatan media jurnal baca harian. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1).
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2).